

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia.¹

Banyak Negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas Negara yang amat penting. Bangsa yang maju, membangun, dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakat dan dunia, terus mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dan tanpa kunci itu usaha mereka akan gagal.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menghadapi era globalisasi sekarang ini. Karena dengan adanya pendidikan siswa disiapkan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia

¹ Syafri dan Zelhendri Zel, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), h. 25.

² Asri Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 1.

yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia.³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I, Pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Pendidikan dapat menjadikan manusia menjadi insan yang mandiri, cerdas, pandai, kreatif, dan terampil, serta memiliki akhlak yang baik. Seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan tidak terlepas dari yang namanya ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan adalah hasil dari suatu pendidikan. Orang yang berpendidikan adalah orang yang memiliki ilmu. Allah mewajibkan hambanya untuk menuntut ilmu, artinya Allah tidak ingin seorang muslim itu bodoh tidak memiliki ilmu pengetahuan karena tanpa ilmu, sedikit sekali yang bisa manusia perbuat di kehidupannya. Seperti dalam Alquran surah Al Mujadalah ayat 11 Allah SWT. Berfirman mengenai orang-orang yang berilmu:

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

⁴ Undang-Undang RI No 20, *Tentang Pendidikan Nasional beserta penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Secara umum pengertian tentang ayat ini adalah sesudah Allah melarang para hamba dari berbisik-bisik mengenai dosa dan pelanggaran yang menyebabkan permusuhan, Allah memerintahkan kepada mereka sebab kecintaan dan kerukunan di antara orang-orang mukmin. Dan di antara sebab kecintaan dan kerukunan itu adalah melapangkan tempat di majlis (pertemuan) ketika ada orang yang datang, dan bubar apabila diminta dari kalian untuk bubar. Apabila melakukan yang demikian itu, maka Allah akan meninggikan tempat-tempat kalian di dalam surga-surga-Nya dan menjadikan kalian termasuk orang-orang yang berbakti tanpa kekhawatiran dan kesedihan.⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah mengangkat derajat orang yang berilmu diantara kalian dengan kemuliaan di dunia dan pahala di akhirat. Maka barangsiapa yang beriman dan memiliki ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dengan keimanannya itu dan mengangkat derajatnya dengan ilmunya pula. Dengan adanya hal ini maka akan menjadi dorongan untuk manusia agar menuntut ilmu karena apabila menuntut ilmu akan diangkat harkat dan martabatnya oleh Allah swt.

⁵ Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi (Semarang: Toha Putra, 1993), h. 22-23.

Ilmu tidak hanya berupa pengetahuan agama saja tapi bisa juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan perkembangan zaman yang berkembang secara terus menerus. Fungsi dasar seorang siswa adalah menggali ilmu pengetahuan dan membawa perubahan yang lebih baik bagi perkembangan zaman.

Proses belajar dan mengajar terjadi dalam proses pembelajaran yang melibatkan seorang guru dan siswa. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang beragam dan tentunya setiap siswa juga memiliki gaya belajar yang beragam pula yang artinya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk dapat memahami pelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.⁶

Gaya belajar adalah cara yang digunakan setiap siswa untuk menyerap informasi dengan mudah. Gaya belajar berhubungan dengan bagaimana dia belajar, seperti apa cara belajar yang dia sukai karena pada umumnya, apabila tidak menemukan cara belajar yang disukai maka siswa akan merasakan kesulitan dalam memproses informasi karena diperoleh dengan cara yang dirasa tidak nyaman. Sebagai seorang pengajar sangat penting mengetahui gaya belajar siswanya karena dengan memahami gaya belajar siswanya yang berbeda-beda dapat memudahkan

⁶ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan Dunia* (Bandung: Kaifa, 2003), h. 111.

dalam menentukan strategi-strategi dalam menyusun suatu pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dirancang bervariasi dan tidak monoton sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar.

Gaya belajar seseorang dibedakan menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.⁷ Gaya belajar visual yaitu siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat, gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau rangsangan belajar. Gaya belajar auditori adalah siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar, siswa belajar dengan menggunakan indera pendengaran untuk melakukan proses belajar. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah siswa belajar melalui gerak dan sentuhan, siswa belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik, siswa lebih mudah belajar dengan bergerak, meraba, dan mengambil tindakan.

Anak-anak diusia sekolah dasar pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Apalagi anak yang berprestasi mereka punya gaya tersendiri dalam hal belajar, hal ini sesuai dengan salah satu penelitian terdahulu Ahmad Mugeni dengan judul “Cara Belajar Siswa Berprestasi di Kelas IV dan V MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar” bahwa gaya belajar setiap siswa berbeda-beda. Siswa berprestasi memiliki nilai akademik yang bagus, prestasi akademik merupakan hasil belajar siswa secara keseluruhan secara kognitif, afektif,

⁷ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan Dunia* (Bandung: Kaifa, 2003), h.112.

dan psikomotor. Siswa yang berprestasi akademik menunjukkan nilai-nilai diatas batas minimal prestasi belajar. Indikator prestasi belajar secara akademik ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran.

Berdasarkan peraturan Kementerian Pendidikan pada masa pandemi Covid-19 sekarang semua siswa dianjurkan untuk belajar dari rumah masing-masing melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Banyak sekolah menggunakan sistem daring dalam proses pembelajaran seperti menggunakan aplikasi Whatsapp, Classroom, Youtube, Google Meet, ataupun Zoom.

Sehubungan dengan siswa yang melakukan proses belajar mengajar melalui sistem daring yaitu belajar dari rumah masing-masing dengan bantuan orang tua maka pastinya gaya belajar siswa sedikit berbeda saat belajar di sekolah dengan belajar di rumah. Maka dari itu, guru perlu mengetahui bagaimana gaya belajar siswanya agar dapat menentukan strategi belajar seperti apa yang cocok untuk siswa ketika mereka belajar dari rumah masing-masing.

Melihat kondisi sekarang di MI Khadijah Banjarmasin juga melakukan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran daring kepada semua siswanya. Permasalahannya tidak semua siswa berprestasi di sekolah, selalu saja ada siswa yang tidak memiliki prestasi, mendengar cerita dari salah satu guru di MI Khadijah Banjarmasin masih ada siswa yang tidak terlalu peduli dengan tugas-tugas sekolah selama masa pandemi ini yang mana tugas tersebut harus dikerjakan di rumah masing-masing. Mengetahui hal itu membuat peneliti merasa ingin tahu

dengan gaya belajar siswa-siswa berprestasi di sekolah tersebut. Seperti apa gaya belajar mereka sehingga memiliki prestasi walau disaat pandemi seperti ini? Sehingga siswa yang tidak berprestasi dapat mencontoh gaya belajar siswa yang berprestasi itu. Selain itu, menurut peneliti mengetahui gaya belajar siswa yang memiliki prestasi dari siswa lainnya dapat juga dijadikan acuan untuk melihat bagaimana gaya belajar siswa yang berprestasi tersebut agar nantinya seorang guru dapat menggunakan strategi yang tepat untuk siswa yang lain, agar siswa lain mau belajar dirumah seperti siswa lain yang berprestasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, gaya belajar adalah kunci keberhasilan dalam belajar. Dan keberhasilan belajar dapat menghasilkan prestasi yang baik bagi siswa. Namun sekarang kita berada dalam masa pandemi Covid-19 dan seorang siswa harus tetap belajar agar berprestasi. Maka berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gaya Belajar Siswa Berprestasi Selama Masa Pandemi Covid-19 Di MI Khadijah Banjarmasin”**.

B. Definisi Istilah

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan perbedaan pendapat terhadap judul, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional tentang judul tersebut.

1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan setiap siswa untuk menyerap informasi dengan mudah. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang dilakukan di rumah oleh siswa yang berprestasi akademik di MI Khadijah Banjarmasin.

2. Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi yang dimaksud adalah siswa berprestasi akademik yang mendapat ranking 1-3 dari kelas I-V pada tahun ajaran 2020/2021 selama masa pandemi Covid-19 di MI Khadijah Banjarmasin.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan virus yang sedang melanda berbagai negara di seluruh dunia termasuk Indonesia. Jadi karena pandemi ini sekolah-sekolah ditutup dan semua siswa belajar dari rumah masing-masing.

Jadi, maksud dari judul dalam penelitian ini adalah mengetahui gaya belajar siswa berprestasi selama masa pandemi Covid-19 di MI Khadijah Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi selama masa pandemi Covid-19 di MI Khadijah Banjarmasin?

2. Gaya belajar apakah yang lebih dominan yang digunakan oleh siswa yang memiliki prestasi selama masa pandemi Covid-19 di MI Khadijah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa berprestasi selama masa pandemi Covid-19 di MI Khadijah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui gaya belajar yang lebih dominan yang digunakan oleh siswa yang memiliki prestasi belajar selama masa pandemi Covid-19 di MI Khadijah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Berikut beberapa alasan penulis memilih judul penelitian sebagai berikut:

1. Gaya belajar termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Gaya belajar juga merupakan hal penting yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang termasuk siswa sekolah dasar, apalagi sekarang terjadi pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah masing-masing yang mana gaya belajar di sekolah dan di rumah bisa saja mengalami perubahan mengingat kondisi sekolah dan rumah berbeda.

2. Dengan mengenal gaya belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini, dapat memudahkan seseorang menentukan cara belajar yang lebih efektif sehingga mendapatkan hasil yang maksimal walaupun belajar dari rumah.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi siswa, dengan mengetahui gaya belajar pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran ketika belajar dari rumah.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan dalam memilih strategi yang efektif ketika pembelajaran diadakan dari rumah masing-masing.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tentang gaya belajar siswa di rumah pada masa pandemi Covid-19 agar dalam proses belajar mengajar daring dapat dilakukan dengan lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan serta acuan jika melakukan penelitian yang berkenaan dengan hasil penelitian.
5. Untuk para pembaca, semoga bermanfaat untuk menambah bahan referensi.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis telah melakukan kajian pustaka dan mendapatkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

TABEL 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Azizatun Nafisah (2020), Gaya Belajar Mahasiswa Berprestasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin	Sama-sama meneliti tentang belajar. Menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Penelitian dilakukan pada masa pandemi <i>covid-19</i> . Subjek penelitian berbeda yaitu kepada mahasiswa.	Dari beberapa penelitian disamping, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan terhadap siswa berprestasi selama masa pandemi <i>covid-19</i> di MI Khadijah Banjarmasin ini belum pernah diteliti sebelumnya.
Ahmad Mugeni (2017), Cara Belajar Siswa Berprestasi di Kelas IV dan V MIN Jambu Raya Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar	Sama-sama meneliti tentang belajar. Subjek penelitian juga sama yaitu kepada siswa. Menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kualitatif.	Penelitian dilakukan pada masa pandemi <i>covid-19</i> . Lokasi penelitian berbeda yaitu di MIN Jambu Raya.	
Risda (2019), Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IX Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.	Sama-sama meneliti tentang belajar. Metode penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif.	Penelitian dilakukan pada masa pandemi <i>covid-19</i> . Menggunakan pendekatan penelitian berbeda yaitu kuantitatif. Subjek penelitian berbeda yaitu	

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
		kepada siswa kelas IX Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarimasin.	

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi tentang: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori, berisi tentang: Gaya belajar, prestasi belajar, dan pandemi Covid-19.

Bab tiga metode penelitian, berisi tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab empat laporan hasil penelitian, berisi tentang: Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab lima penutup, berisi tentang: Simpulan dan rekomendasi.